
**PENGARUH METODE DISKUSI, PEMBERIAN TUGAS, DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PEMBELAJARAN PAI SISWA
KELAS VI SD AL-BASYARIYYAH KOTA BANDUNG**

Mochamad Ikbal Khoir¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung^{1,2}

mkhoir056@gmail.com¹, mulyawan@uinsgd.ac.id²

ABSTRAK

Semua metode pengajaran saling melengkapi satu sama lain, dan tidak ada metode yang sempurna; setiap metode pembelajaran memiliki kelemahan tersendiri. Oleh karena itu, menggunakan beragam metode dalam proses pengajaran lebih disarankan daripada hanya mengandalkan satu metode. Namun, penting untuk dicatat bahwa penggunaan satu metode bukanlah kesalahan asalkan bertujuan mencapai hasil pengajaran yang efektif dan efisien. Pemberian tugas sering kali digunakan sebagai metode untuk mengaktifkan proses pembelajaran siswa. Ini melibatkan peningkatan frekuensi latihan atau penerapan konsep atau materi yang telah dipelajari siswa melalui tugas yang diberikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dampak dari tiga faktor, yaitu (1) pengaruh metode diskusi, (2) pengaruh pemberian tugas, dan (3) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi kelulusan ujian sekolah siswa kelas VI di Sd Al-Basyariyah . Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melibatkan 11 responden dari Sd Al-Basyariyah , dan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, wawancara dilakukan dengan 5 orang informan. Hasil persentase yang ditemukan untuk variabel metode diskusi di Sd Al-Basyariyah adalah sebesar 93,25%, dengan kategori yang sangat baik. Hasil persentase untuk variabel pemberian tugas adalah 92,00% dengan kategori yang sangat baik. Sedangkan pada variabel motivasi belajar, ditemukan hasil persentase sebesar 92,25%. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi, pemberian tugas, dan motivasi belajar memiliki dampak positif terhadap prestasi kelulusan ujian sekolah siswa kelas VI.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Pemberian Tugas, dan Motivasi Belajar, Pembelajaran PAI.

ABSTRACT

Abstract: All teaching methods complement each other, and no method is perfect; Each learning method has its own weaknesses. Therefore, using a variety of methods in the teaching process is more advisable than relying on just one method. However, it is important to note that using one method is not a mistake as long as it aims to achieve effective and efficient teaching results. Giving assignments is often used as a method to activate the student learning process. This involves increasing the frequency of practice or application of concepts or material that students have learned through assignments given by the teacher. The aim of this

research is to describe the impact of three factors, namely (1) the influence of the discussion method, (2) the influence of giving assignments, and (3) the influence of learning motivation on the school exam passing performance of class VI students at Al-Basyariyah Elementary School. This research is qualitative research involving 11 respondents from Al-Baysariyah Elementary School, and to complete the required data, interviews were conducted with 5 informants. The percentage results found for the discussion method variable at Al-Basyariyah Elementary School were 93.25%, with a very good category. The percentage result for the assignment variable is 92.00% with a very good category. Meanwhile, for the learning motivation variable, a percentage result of 92.25% was found. With these findings, it can be concluded that discussion methods, giving assignments, and learning motivation have a positive impact on the achievement of passing grade VI students' school exams.

Keywords: *Discussion Method, Assignment, and Learning Motivation, PAI Learning.*

A. PENDAHULUAN

Peran penting sekolah sebagai institusi pendidikan formal adalah dalam mengembangkan dan membimbing siswa untuk mencapai pemahaman dan pertumbuhan pribadi melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang disusun untuk membantu individu (Rhosalia, 2017), yakni siswa, dalam memperoleh pengetahuan atau nilai-nilai baru. Dalam proses pembelajaran, terjadi pertukaran informasi dua arah di mana guru berperan sebagai pendidik yang mentransfer pengetahuan dan sekaligus sebagai fasilitator, sedangkan siswa berperan sebagai penerima pengetahuan dan pengelola pengetahuan yang diterima agar dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki perilaku mereka ke arah yang lebih positif. Belajar adalah proses di mana seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil dari interaksi dengan objek belajar, seperti pengetahuan, atau melalui objek yang ada dalam lingkungan belajar (Festiawan, 2020).

Semua metode pengajaran saling melengkapi satu sama lain, dan tidak ada metode yang sempurna; setiap metode pembelajaran memiliki kelemahan tersendiri. Oleh karena itu, menggunakan beragam metode dalam proses pengajaran lebih disarankan daripada hanya mengandalkan satu metode. Namun, penting untuk dicatat bahwa penggunaan satu metode bukanlah kesalahan asalkan bertujuan mencapai hasil pengajaran yang efektif dan efisien. Dalam konteks proses belajar mengajar, guru sebaiknya selalu melakukan pemantauan. Guru perlu memantau respons siswa dan memahami bagaimana mereka merespons penggunaan suatu metode pembelajaran (Sinambela, 2017). Jika siswa memberikan reaksi positif atau

menghadapi kesulitan, guru harus bersedia mencari alternatif solusi dengan menggunakan metode lain yang sesuai dengan keadaan psikologis siswa.

Pemberian tugas sering kali digunakan sebagai metode untuk mengaktifkan proses pembelajaran siswa. Ini melibatkan peningkatan frekuensi latihan atau penerapan konsep atau materi yang telah dipelajari siswa melalui tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Djamarah metode pemberian tugas sering digunakan karena terkadang bahan pelajaran terlalu banyak sedangkan waktu yang tersedia terbatas (Amalia, 2017). Untuk memastikan bahwa materi pelajaran dapat diselesaikan dalam batas waktu yang telah ditentukan, guru sering menggunakan metode ini. Proses pemberian tugas melibatkan tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian (Sofyan, 2019) sementara menurut Djamarah, metode pemberian tugas melibatkan tiga langkah, yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan evaluasi hasil tugas.

Kurangnya motivasi belajar siswa berpotensi mengakibatkan ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dampaknya adalah pencapaian hasil yang kurang optimal (Lumbantobing, 2021). Oleh karena itu, peran guru sebagai pendorong motivasi memiliki signifikansi yang besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pandangan ini sejalan dengan pandangan Sardiman yang mengidentifikasi beberapa peran guru, termasuk sebagai penyampai informasi, pengatur kegiatan, motivator, fasilitator, perantara, konselor, dan penilai. Ketika guru tidak mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa, suasana pembelajaran cenderung menjadi kurang menarik dan monoton, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap hasil pembelajaran yang kurang memuaskan (Ikhsan, 2021).

Untuk menilai pencapaian hasil belajar, prestasi, dan kompetensi siswa, proses evaluasi menjadi suatu keharusan. Dalam konteks sekolah, evaluasi biasanya dilakukan dengan memberikan tugas, ulangan harian, atau ujian sekolah kepada siswa kelas VI. Pembelajaran PAI merupakan proses pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengakui prestasi belajar siswa dan juga merupakan salah satu syarat untuk kelulusan dari lembaga pendidikan tersebut. Ujian ini mencakup mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional, serta aspek kognitif dan/atau psikomotorik dari mata pelajaran agama dan akhlak mulia, dan mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Prosedur ini diatur lebih

lanjut dalam Pedoman Operasional Standar (POS) Ujian Sekolah/Madrasah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007.

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan sejauh mana metode diskusi, pemberian tugas, dan motivasi belajar memengaruhi hasil pembelajaran PAI. Secara spesifik, penelitian ini memiliki tujuan yang tertera sebagai berikut:

1. Menjelaskan dampak metode diskusi terhadap hasil pembelajaran PAI siswa kelas VI di SD Al-Basyariyah, kota Bandung
2. Menjelaskan dampak pemberian tugas terhadap hasil pembelajaran PAI siswa kelas VI di SD Al-Basyariyah, kota Bandung
3. Mengukur pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap pembelajaran PAI siswa kelas VI di SD Al-Basyariyah, kota Bandung

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menjalankan sebuah studi yang diberi judul "Dampak Metode Diskusi, Pemberian Tugas, dan Motivasi Belajar terhadap pembelajaran Pai pada Siswa Kelas VI di SD Al-Basyariyah, kota Bandung.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dengan melibatkan subjek penelitian secara komprehensif melalui deskripsi dan dengan berbagai metode (Adlini, 2022). Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kualitatif studi kasus, yang berfokus pada analisis sebuah kasus khusus, yaitu dampak metode diskusi, pemberian tugas, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil kelulusan ujian sekolah. Menurut Creswell studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada penerokaan sistem tertentu yang terbatas pada satu kasus atau beberapa kasus dengan rinci, yang melibatkan pengumpulan data secara mendalam dari berbagai sumber informasi yang memberikan konteks yang kaya (Adnan, 2020).

Dalam konteks dimensi waktu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian cross-sectional, di mana data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu. Penelitian ini merupakan studi kasus yang melibatkan pengisian kuesioner terstruktur oleh sebagian besar pendidik, diikuti dengan wawancara mendalam terhadap perwakilan kelompok pendidik. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendalami serta memahami secara lebih mendalam dan

komprehensif sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok orang (Cahyaningrum, 2018).

Dalam metode pengumpulan data, data primer diperoleh dengan mengisi kuesioner terstruktur oleh 5 pendidik, diikuti dengan wawancara mendalam pada beberapa informan yang mewakili kelompok pendidik. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data langsung oleh peneliti dengan fokus pada pengaruh metode diskusi, pemberian tugas, dan motivasi belajar terhadap hasil kelulusan ujian sekolah siswa. Pendekatan penelitian ini dilakukan secara transparan dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada responden dan informan. Proses pendekatan ini melibatkan pengisian kuesioner oleh responden dan wawancara mendalam dengan informan. Sebagai tambahan, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, di mana peneliti merujuk pada berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dokumen, media massa, dan media elektronik yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi dan Sampel, Populasi merujuk pada suatu domain umum yang terdiri dari objek atau individu yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, yang peneliti tentukan untuk tujuan studi dan kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian Menurut Kerlinger (seperti yang dikutip dalam Sevilla et al., 1993), populasi merupakan totalitas anggota, peristiwa, atau objek yang telah didefinisikan dengan jelas. Dalam konteks penelitian ini, populasi adalah sebagian guru yang PAI di SD Al-Basyariyah kota Bandung . Sampel, di sisi lain, adalah sekelompok individu yang dipilih untuk diteliti sebagai representasi atau contoh dari keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 5 orang guru.

Pada tahap awal pelaksanaan penelitian, data yang dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur akan dianalisis secara deskriptif, yang mencakup menghitung jumlah dan persentase dari berbagai pandangan yang tercatat. Pada tahap berikutnya, yang melibatkan hasil wawancara mendalam, analisis data akan menggunakan metode Content Analysis (analisis isi). Analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk membuat kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik khusus atau pesan secara sistematis dan obyektif dalam sebuah teks. Analisis isi selalu mematuhi tiga prinsip, yakni obyektivitas, pendekatan sistematis, dan kemampuan untuk melakukan generalisasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, untuk mengukur **metode diskusi**, peneliti memberikan kuesioner kepada 5 guru yang berisi 20 pernyataan. Dari 20 pernyataan tersebut, terdapat beberapa

indikator yang telah ditentukan oleh peneliti, yang mencakup poin-poin penting dari metode diskusi. Indikator-indikator ini didasarkan pada tahap-tahap metode diskusi menurut Djamarah dan Majid serta peran guru dalam menggunakan metode diskusi menurut Suryobroto Indikator tersebut mencakup:

- a. Kemampuan guru dalam persiapan awal sebelum melaksanakan metode diskusi.
- b. Kemampuan guru dalam mengelompokkan dan melaksanakan diskusi.
- c. Kemampuan guru dalam mengelola proses diskusi kelompok.
- d. Kemampuan guru dalam mengevaluasi proses diskusi.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh guru SD Al-basyariyah dengan mempertimbangkan beberapa aspek indikator **metode diskusi**, ditemukan bahwa rata-rata responden memberikan penilaian rata-rata sebesar 3,73, yang setara dengan persentase 93,25%. Penilaian ini masuk dalam kategori sangat baik, menunjukkan bahwa metode diskusi telah diterapkan dengan baik oleh responden. Pada penilaian kemampuan guru dalam tahap persiapan sebelum menjalankan metode diskusi, hasilnya mencapai rata-rata 3,65 dengan persentase 91,25%, menunjukkan tingkat yang sangat baik. Selanjutnya, dalam aspek kemampuan guru dalam mengelompokkan dan melaksanakan diskusi, skor rata-rata mencapai 3,80 dengan persentase 95,00%, yang juga dapat diartikan sebagai pencapaian yang sangat baik. Sementara itu, dalam hal kemampuan guru dalam mengelola proses diskusi kelompok, skornya mencapai rata-rata 3,78 dengan persentase 94,50%, yang juga dapat diinterpretasikan sebagai pencapaian yang sangat baik. Terakhir, untuk penilaian kemampuan guru dalam proses evaluasi diskusi, skor rata-rata adalah 3,69 dengan persentase 92,25%, yang tetap berada dalam kategori sangat baik.

Tugas pengujian variabel **pemberian tugas** mirip dengan pengujian variabel metode diskusi. Dalam pengujian ini, kami menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 5 responden, yang merupakan guru-guru dari Sd Al-basyariyah. Kuesioner ini mencakup indikator-indikator yang terkait dengan pemberian tugas. Indikator-indikator ini didasarkan pada langkah-langkah metode pemberian tugas menurut Djamarah dan serta kriteria tugas yang baik menurut Supriyadi Saputro dkk yang meliputi:

- a. Kemampuan guru dalam merencanakan tugas.
- b. Kemampuan guru dalam menyesuaikan waktu dan jenis tugas dengan materi yang disampaikan.

- c. Kemampuan guru dalam memberikan arahan saat pelaksanaan tugas.
- d. Kemampuan guru dalam mengevaluasi tugas yang diberikan.

Hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwa rata-rata guru di Sd Al-Basyariyah mampu menerapkan metode pemberian tugas dengan sangat baik. Ini dapat dilihat dari rata-rata hasil responden sebesar 3,68 dengan persentase 92,00%, yang mengindikasikan interpretasi yang sangat baik.

Pada indikator yang mengukur kemampuan guru dalam memberikan arahan saat melaksanakan tugas, diperoleh skor sebesar 3,60 dengan persentase 90,00%, yang dapat diartikan sebagai pencapaian yang sangat baik. Selanjutnya, untuk indikator yang mengukur kemampuan guru dalam pertanggung jawaban evaluasi tugas yang diberikan, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,85 dengan persentase sebesar 96,25%, yang juga mencerminkan pencapaian yang sangat baik.

Variabel motivasi belajar diuji dengan pendekatan yang serupa dengan pengujian variabel metode diskusi dan pemberian tugas. Dalam pengujian ini, kami menggunakan kuesioner yang diberikan oleh Program pascasarjana UIN sunan gunung djati kepada 5 responden yang merupakan guru PAI di SD Al-Bayariyah. Kuesioner ini mencakup indikator-indikator yang terkait dengan motivasi belajar. Indikator-indikator ini didasarkan pada faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti yang dijelaskan oleh Sardiman , yang mencakup:

- a. Kemampuan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif.
- b. Memberikan penghargaan kepada siswa.
- c. Kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa.
- d. Kemampuan guru untuk membentuk proses belajar yang menarik minat siswa dalam belajar.

Hasil pengisian kuesioner oleh guru di Sd Al-Basyariyah mengindikasikan bahwa penerapan dan penggunaan motivasi belajar telah dilakukan dengan baik. Ini dapat dilihat dari rata-rata responden yang memberikan nilai tinggi terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar, dengan rata-rata mencapai 3,69 dan persentase sebesar 92,25%, yang mengindikasikan interpretasi yang sangat baik (detail rekapitulasi data terdapat dalam Lampir.

Hasil rata-rata ini diperoleh dari beberapa indikator, seperti pada indikator kemampuan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, yang mendapatkan skor sebesar 3,53 dengan persentase 88,25%, yang juga dapat diartikan sebagai interpretasi yang sangat baik. Kemudian, pada indikator memberikan penghargaan kepada siswa, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,73 dengan persentase sebesar 93,25%, yang juga dapat diinterpretasikan sebagai pencapaian yang sangat baik. Selanjutnya, pada indikator kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,74 dengan persentase sebesar 93,50%, yang juga mencerminkan pencapaian yang sangat baik. Terakhir, untuk indikator kemampuan guru untuk membentuk proses belajar yang menarik minat siswa dalam belajar, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,78 dengan persentase sebesar 94,50%, yang juga dapat diartikan sebagai interpretasi yang sangat baik.

Hasil rata-rata ini diperoleh berdasarkan beberapa indikator, seperti pada indikator kemampuan guru dalam perencanaan tugas, yang mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,60 dengan persentase 91,00%, yang juga dapat diartikan sebagai interpretasi yang sangat baik. Pada Tabel 4.2, terlihat bahwa pada indikator kemampuan guru dalam memberikan variasi tugas dan menyesuaikan waktu serta jenis tugas dengan materi yang disampaikan, skor rata-rata mencapai 3,67 dengan persentase 91,75%, yang juga dapat diartikan sebagai interpretasi yang sangat baik.

Pembelajaran Pai adalah upaya untuk menilai pencapaian kompetensi siswa yang dijalankan oleh lembaga pendidikan untuk mengakui pencapaian belajar siswa dan sebagai salah satu syarat kelulusan dari lembaga tersebut. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif guna memastikan bahwa seluruh siswa di kelas VI dapat mengikuti pembelajaran PAI dengan baik. Sukses belajar siswa tidak hanya bergantung pada tingkat kecerdasannya, tetapi juga tergantung pada metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa selama proses belajar mengajar. Mereka adalah perantara yang mampu mentransfer pengetahuan kepada siswa. Guru dengan sengaja merencanakan pembelajaran dengan cermat dan menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk tujuan pendidikan.

Dalam penelitian ini, diberikan deskripsi mengenai penerapan variabel metode diskusi yang dievaluasi oleh guru di SD Al-basyariyah. Penilaian metode diskusi didasarkan pada

indikator yang mencakup tahapan-tahapan metode diskusi sesuai dengan Djamarah dan Majid, serta peran guru dalam mengimplementasikan metode diskusi seperti yang dikemukakan oleh Suryobroto. Indikator-indikator tersebut mencakup kemampuan guru dalam persiapan awal sebelum menggunakan metode diskusi, kemampuan guru dalam mengelompokkan siswa dan melaksanakan diskusi, kemampuan guru dalam mengelola proses diskusi kelompok, serta kemampuan guru dalam mengevaluasi proses diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebanyak 93,25% guru di SD Al-Basyariyah menganggap bahwa penerapan metode diskusi telah mencapai tingkat sangat baik. Setiap indikator juga dinilai sangat baik oleh sebagian besar guru, dengan hasil masing-masing sebesar 91,25%, 95,00%, 94,50%, dan 92,25%. Hasil penelitian ini menggambarkan adanya tanda positif, karena mayoritas guru memberikan penilaian positif terhadap penerapan metode diskusi. Penilaian positif ini mencerminkan bahwa guru-guru di Sd Al-Basyariyah berhasil menerapkan metode diskusi secara efektif dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dan, dengan demikian, meningkatkan tingkat kelulusan ujian sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam studi Astutik (2016), yang juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dari metode diskusi terhadap hasil pembelajaran Pai di Sd Muhammadiyah, Ini menegaskan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti yang terlihat di Sd Al-Basyariyah.

Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Capaian Pembelajaran PAI

Metode pemberian tugas seringkali digunakan sebagai cara untuk mengoptimalkan proses pembelajaran siswa. Dengan memberikan tugas kepada siswa, ini secara tidak langsung mendorong mereka untuk lebih sering belajar dan memeriksa materi yang berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan pandangan Djamarah metode pemberian tugas sering digunakan ketika terdapat kebutuhan untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang cukup banyak dalam waktu yang terbatas.

Pada penelitian ini dideskripsikan penerapan variable metode pemberian tugas berdasarkan penilaian dari guru SD Al-Basyariyah. Metode diskusi dinilai dari indikator berdasarkan tahapan-tahapan metode pemberian tugas menurut Djamarah dan Zain serta syarat tugas yang baik menurut Suprihadi Saputro dkk. yaitu antara lain kemampuan guru dalam perencanaan tugas; kemampuan guru dalam menyesuaikan waktu dan jenis tugas yang

diberikan dengan materi yang disampaikan; kemampuan guru dalam proses pengarahan dalam melaksanakan tugas; dan kemampuan guru dalam pertanggung jawaban tugas yang disampaikan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sebanyak 92,00% guru di SD Al-basyariyah menganggap bahwa penerapan metode diskusi telah mencapai tingkat yang sangat baik. Setiap indikator juga dinilai sangat baik oleh sebagian besar guru, dengan hasil masing-masing sebesar 90,00%, 91,75%, 90,00%, dan 96,25%. Temuan penelitian ini mencerminkan adanya indikasi positif karena mayoritas guru memberikan penilaian yang positif terhadap penerapan metode diskusi. Penilaian positif ini dapat mencerminkan bahwa guru-guru di SD Al-Baysariyah telah berhasil menerapkan pemberian tugas dengan sukses untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga meningkatkan tingkat kelulusan ujian sekolah.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran PAI

Belajar adalah suatu proses di mana seseorang mengalami perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh melalui pengalaman pribadinya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam konteks belajar, motivasi memegang peranan penting (Pahliwandari, 2016). Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Motivasi bisa dijelaskan sebagai faktor yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang pada gilirannya akan menghasilkan perilaku tertentu. Seseorang akan bersedia melakukan suatu tindakan, terlepas dari seberapa sulitnya, jika motivasinya kuat. Dalam konteks belajar, motivasi memiliki dampak besar pada pencapaian hasil belajar. Menurut Mardianto motivasi adalah suatu proses yang memberikan semangat, arah, dan daya tahan pada perilaku. Ini berarti perilaku yang didorong oleh motivasi cenderung lebih energik, terarah, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan metode tertentu untuk memupuk motivasi dalam diri setiap siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 92,25% guru di SD Al-Basyariyah menganggap bahwa penerapan motivasi belajar telah mencapai tingkat yang sangat baik. Setiap indikator evaluasi juga dinilai sebagai sangat baik oleh sebagian besar guru, dengan hasil masing-masing mencapai 88,25%, 93,25%, 93,50%, dan 94,50%. Hasil penelitian ini menunjukkan tanda-tanda yang positif, karena mayoritas guru memberikan penilaian yang positif terhadap penerapan motivasi belajar kepada siswa. Penilaian positif ini dapat

mencerminkan bahwa guru-guru di SD Al-Basyariyah telah berhasil menerapkan motivasi belajar dengan sukses untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan, dengan demikian, meningkatkan tingkat kelulusan ujian sekolah.

Dari hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa memberikan motivasi kepada siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar, yang pada gilirannya juga meningkatkan hasil belajar. Hal ini konsisten dengan pemahaman tentang fungsi motivasi dalam konteks belajar, seperti yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono. Motivasi dalam belajar memiliki beberapa fungsi, termasuk: (1) membantu siswa menyadari tujuan awal belajar, proses, dan hasil akhirnya; (2) memberikan informasi tentang sejauh mana usaha belajar yang diperlukan; (3) memberikan arahan dalam kegiatan belajar; (4) meningkatkan semangat belajar; dan (5) membantu siswa memahami bahwa belajar adalah perjalanan yang berkelanjutan dan berkesinambungan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono motivasi dianggap sebagai dorongan mental yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi mencakup tiga aspek, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan muncul ketika seseorang merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimilikinya dan apa yang diinginkan. Dorongan adalah kekuatan mental yang mendorong individu untuk mencapai tujuan atau harapan. Dengan kata lain, mencapai tujuan mengurangi dorongan individu, sehingga hasil belajar cenderung rendah jika dorongan menurun. Oleh karena itu, motivasi belajar harus terus diperkuat pada siswa untuk memastikan mereka memiliki motivasi belajar yang kuat, dan suasana belajar yang menggembirakan juga perlu diciptakan.

Sardiman menjelaskan bahwa seseorang akan berhasil belajar jika memiliki keinginan untuk belajar. Prinsip utama dalam pendidikan dan pengajaran adalah keinginan atau dorongan untuk belajar, yang disebut sebagai motivasi. Motivasi dalam konteks ini melibatkan dua aspek: (1) pemahaman siswa tentang apa yang akan dipelajari, dan (2) pemahaman siswa mengapa hal tersebut penting untuk dipelajari. Dengan dasar motivasi ini, belajar dapat dimulai dengan baik. Tanpa motivasi (yaitu, kurangnya pemahaman tentang apa yang akan dipelajari dan mengapa itu penting), proses belajar mengajar akan sulit untuk berhasil.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkuman teori dan hasil penelitian mengenai pengaruh metode diskusi, pemberian tugas, dan motivasi belajar terhadap capaian kelulusan ujian sekolah siswa kelas VI Sd Al-Basyariyah, hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pengisian angket variabel metode diskusi di Sd Al-Basyariyah menunjukkan bahwa responden memberikan rata-rata sebesar 3,73, dengan persentase sebesar 93,25%, yang dapat dikategorikan sebagai "sangat baik."
2. Hasil pengisian angket variabel pemberian tugas di Sd Al-Basyariyah menunjukkan bahwa responden memberikan rata-rata sebesar 3,68, dengan persentase sebesar 92,00%, yang dapat dikategorikan sebagai "sangat baik."
3. Hasil pengisian angket variabel motivasi belajar di Sd Al-Basyariyah
4. menunjukkan bahwa responden memberikan rata-rata sebesar 3,69, dengan persentase sebesar 92,25%, yang dapat dikategorikan sebagai "sangat baik."

Selain itu, hasil pengisian angket oleh guru di Sd Al-Basyariyah terhadap variabel metode diskusi menunjukkan bahwa setiap indikator variabel mencapai rata-rata sebesar 91,25%, 95,00%, 94,50%, dan 92,25%, yang semuanya dikategorikan sebagai "sangat baik."

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Adnan, G. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru.
- Amalia, E., & Ibrahim, I. (2017). Efektivitas Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 98-107.
- Anas, M., & PdI, M. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Muhammad Anas.
- Cahyaningrum, D. R., & Desiningrum, D. R. (2018). Jiwa-jiwa tenang bertabir iman: Studi fenomenologi pada mahasiswi bercadar di universitas negeri umum kota Yogyakarta. *Jurnal Empati*, 6(3), 278-296.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37-48.

- Dau, Y. L. D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi Dosen, Perilaku Belajar, Motivasi Belajar terhadap Kualitas Soft Skill Mahasiswa Stipas Keuskupang Agung Kupang. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 1(1), 1-18.
- Efendi, R., Dirgayunita, A., & Dheasari, A. E. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 32-41.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 93-102.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Hafid, M. (2017). Pengaruh motivasi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru sekolah dan madrasah di lingkungan pondok pesantren salafiyah syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 293-314.
- Handoko, H. P. (2020). Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Kota Metro. *Jurnal Dewantara*, 9(01), 69-84.
- Hayati, M. (2020). *Kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multiple intelligences* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Ikhsan, M., & Humaisi, M. S. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia (JIIPSI)*, 1(1), 1-12.
- Istiarsono, Z. (2019). Strategi Pembelajaran Mastery Learning: Konsep dan Implementasinya. *INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 21-30.
- Lumbantobing, W. L., & Purnasari, P. D. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selama Pandemi Di Wilayah Perbatasan. *Sebatik*, 25(2), 555-561.

- Miftachul, R., & Jawahirul, K. (2018). Upaya Peningkatan Intensitas Belajar Matematika Melalui Pemberian Tugas Terstruktur Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Negara. *Sosioedukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 7(2), 126-136.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97.
- Nur'Aliimu, B., & Mustofa, T. A. (2023). EFEKTIVITAS EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 133-139.
- Pahliwandari, R. (2016). Penerapan teori pembelajaran kognitif dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 5(2), 154-164.
- Rhosalia, L. A. (2017). Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 1(1), 59-77.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33-41.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55-75.
- Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6(2).
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS pada kurikulum 2013. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1-9.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Turrohmah, M. (2017). *Hubungan kompetensi profesional guru Qur'an hadist dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Ma Nurul Ulum Tulungagung Kec Gading Rejo Kab Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Wafiroh, U. L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2021). Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.